

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan mengenai analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Sefas Pelindotama berdasarkan PSAK No.16 tahun 2017. Perlakuan akuntansi aset tetap mulai dari perolehan aset tetap, pengakuan awal aset tetap, pengukuran saat dan setelah pengakuan awal, pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, serta pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan dapat diambil kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengakuan aset tetap PT Sefas Pelindotama diakui sebesar biaya perolehan. Pada PT Sefas Pelindotama pengukuran awal untuk aset tetap diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi sebagai berikut: Nilai barang itu sendiri, biaya pengiriman, biaya perakitan dan instalasi, dan biaya atribusi langsung lainnya kecuali untuk Pajak Pertambahan Nilai dikreditkan karena sesuai dengan peraturan pajak untuk Pajak Pertambahan Nilai perusahaan bisa mengklaim ke kantor pajak sebagai pajak masukan perusahaan. Selain itu perusahaan mengakui aset tetapnya dengan ketentuan nilai perolehan minimal sebesar satu juta rupiah dan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa perlakuan akuntansi aset tetap terkait pengakuan aset tetap pada PT Sefas Pelindotama telah sesuai dengan PSAK No. 16.
- b. Pada pengakuan biaya selanjutnya terkait biaya perbaikan atau reparasi dan biaya perawatan, dalam hal ini perusahaan mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan yang menambah umur manfaat aset tetap sebagai penambah harga perolehan atau dikapitalisasi ke nilai aset tetapnya. Selain itu pengeluaran untuk pemeliharaan rutin untuk menjaga aset tetap tersebut beroperasi sebagaimana mestinya tidak diakui sebagai bagian dari aset tetap perusahaan, tetapi biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa perlakuan akuntansi aset tetap terkait pengakuan biaya selanjutnya pada PT Sefas Pelindotama telah sesuai dengan PSAK No. 16.

- c. Pada pengukuran saat pengakuan aset tetap perusahaan yang memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset dikur pada biaya perolehan. Pengukuran biaya perolehan aset tetap pada perusahaan meliputi harga perolehan aset tetap dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Selain yang tidak sesuai yaitu pengukuran biaya pinjaman atas perolehan aset tetap atas fasilitas pembiayaan/*leasing* dikapitalisasi ke dalam nilai tercatat aset tetap. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa perlakuan akuntansi aset tetap terkait pengukuran saat pengakuan aset tetap pada PT Sefas Pelindotama sebagian telah sesuai dengan PSAK No. 16 dan sebagian belum sesuai dengan PSAK No. 16. Yang belum sesuai dengan PSAK NO. 16 yaitu perusahaan mengakui biaya pinjaman atas perolehan aset tetap melalui fasilitas pembiayaan dikapitalisasi ke nilai aset tetap.
- d. Pada pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap perusahaan menerapkan metode biaya historis dengan aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa perlakuan akuntansi aset tetap terkait pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap PT Sefas Pelindotama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No. 16 dengan memilih metode biaya sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.
- e. Pada penyusutan aset tetap, PT Sefas Pelindotama menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) dengan beban penyusutan yang tetap selama masa manfaat aset tetapnya. Penyusutan aset tetap PT Sefas Pelindotama dilakukan berdasarkan masa manfaat aset tetap yang bersangkutan. Masa manfaat aset tetap pada perusahaan ditentukan berdasarkan klasifikasi aset tetapnya. Selain itu, perusahaan mencatat beban penyusutan ke dalam laporan laba rugi. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa perlakuan akuntansi aset tetap terkait penyusutan aset tetap pada PT Sefas Pelindotama telah sesuai dengan PSAK No. 16.
- f. Pada penghentian pengakuan aset tetap, PT Sefas pelindotama menghentikan pengakuan aset tetapnya dengan cara *write off*, dijual, dan disposal. Pada pengehtian pengakuan dengan *write off*, dijual, dan

disposal akan menimbulkan keuntungan dan kerugian yang diakui perusahaan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain perusahaan pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya. Selain itu, perusahaan menentukan keuntungan dan kerugian dari menghitung selisih harga jual dengan nilai buku aset tetapnya. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa perlakuan akuntansi terkait penghentian pengakuan aset tetap pada PT Sefas Pelindotama telah sesuai dengan PSAK No. 16.

- g. Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan PT Sefas Pelindotama sebagian besar telah diungkapkan secara jelas di catatan atas laporan keuangan. Yang tidak diungkapkan yaitu dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, selebihnya telah diungkapkan perusahaan. Pada catatan atas laporan keuangan menjelaskan secara terperinci tentang kebijakan yang digunakan dan kebijakan tersebut dapat ditelusuri langsung pada akun aset tetap yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Berdasarkan penelitian yang ada, bahwa perlakuan akuntansi terkait pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan pada PT Sefas Pelindotama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No. 16.

6.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisanya, maka penulis dapat memberikan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi manajemen perusahaan PT Sefas Pelindotama. Adapun saran yang diberikan oleh penulis dari hasil penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

- a. PT Sefas Pelindotama perlu melakukan revaluasi aset tetap, agar perusahaan bisa memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada periode pelaporan.
- b. Sebaiknya PT Sefas Pelindotama menambahkan informasi terkait penggolongan pengeluaran modal dan penggolongan pengeluaran pendapatan agar lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengubah subjek penelitian dan disarankan untuk mengembangkan penelitian menggunakan pendekatan lainnya agar mampu memperluas hasil penelitian yang ada ke arah yang lebih baik lagi.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih terdapat beberapa keterbatasan di dalam hasil penelitiannya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh peneliti terbatas sesuai dengan kerahasiaan dan keterbatasan data perusahaan.
- b. Data yang didapatkan peneliti terkait SOP perusahaan, hanya ditampilkan SOP terkait Aset Tetap hanya terbatas pada prosedur pembelian aset tetap.

